

GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK KELAS V SD NEGERI LEMPUYANGAN 1 YOGYAKARTA

LEARNING STYLES OF STUDENTS WITH THE HIGHEST ACADEMIC ACHIEVEMENT IN CLASS V SD NEGERI LEMPUYANGAN 1 YOGYAKARTA

Oleh: Oleh: Nur Rahman Ahmad Bayu Aji, NIM 09108244117, PGSD FIP UNY

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar dan kecenderungan kombinasi gaya belajar pada peserta didik berprestasi akademik kelas V SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang peserta didik yang memiliki nilai teratas di kelasnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan, reduksi, *men-display*, dan menarik kesimpulan. Keabsahan diperoleh dengan melakukan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar dominan yang berbeda-beda. Tidak didapatkan suatu kecenderungan gaya belajar pada peserta didik berprestasi akademik. Dua dari tiga peserta didik menunjukkan gaya belajar dominan kinestetik, dan satu peserta didik menunjukkan gaya belajar dominan visual.

Kata kunci: gaya belajar, peserta didik berprestasi

Abstract

This study aims to determine the learning style and the tendency of combination of learning styles (visual, auditory, kinesthetic) in the students with academic achievement of class V SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta. The subject of this study consists of three students who have the top score in the class. This research is a descriptive research with case study approach. Data collection was done through in-depth interviews. Data analysis techniques were done by collecting, reducing, displaying, and drawing conclusions. Researchers used triangulation of source gain for data validity. The results showed that each learner had a different dominant learning style. There was no tendency in learner's learning style. Two of three learners showed kinesthetic-dominant learning style, and one learner showed a visual-dominant learning style.

Keywords: learning style, learners achievement

PENDAHULUAN

Keberhasilan seorang siswa dalam mencapai prestasi belajarnya sangat dipengaruhi oleh faktor tertentu. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah cara belajar siswa, atau yang biasa dikenal dengan gaya belajar. Cara belajar merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengolah informasi yang didapatkan. Cara belajar setiap individu cenderung berbeda-beda dengan keunikan masing-masing.

Gaya belajar pada siswa dapat digolongkan berdasarkan kategori-kategori tertentu. Pertama, Tiap murid belajar menurut cara sendiri yang disebut gaya belajar. Begitu

juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing. Kedua, gaya belajar anak dapat diketahui dengan menggunakan instrumen tertentu. Ketiga, kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar akan mempertinggi efektivitas belajar anak (Nasution, 2009:93).

Prashnig (2007:85) mengungkapkan bahwa gaya belajar siswa yang sesuai dengan cara mereka melakukan kegiatan belajar akan memberikan dampak positif bagi mereka, bukan hanya memberi perbaikan yang cepat, namun terlebih lagi akan menjadikan obat dalam jangka panjang bagi siswa untuk selalu berusaha berprestasi di sekolah.

Oleh karena itu, guru harus memahami gaya belajar setiap siswanya agar guru bisa

menciptakan suasana belajar yang multi indrawi dan dapat melayani sebaik mungkin atas kebutuhan individual setiap siswa. Dengan memahami gaya belajar siswa, strategi yang digunakan oleh guru pun tidak hanya satu atau monoton, melainkan ada variasi dan inovasi guru dalam pembelajaran di kelas, sehingga gaya mengajar guru akan lebih efektif dan siswapun akan menjadi pelajar yang lebih percaya diri dan lebih puas dengan kemajuan belajar mereka (Prashnig, 2007:93).

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan yang telah dilakukan, didapati bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas V SD Negeri Lempuyangan 1 masih didominasi dengan metode ceramah dan diskusi meskipun telah menggunakan kurikulum 2013. Kelas ini merupakan angkatan pertama di kelas tinggi (kelas IV, V, VI) di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta yang menerapkan kurikulum 2013. Metode ceramah dan tanya jawab dipilih oleh guru karena kemudahan dalam persiapan dan kebiasaan mengajar. Padahal belum tentu semua siswa dapat memahami materi secara optimal ketika mendapat materi dengan metode ceramah dan diskusi, mengingat karakter dan gaya belajar yang dimiliki tiap siswa berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran di kelas V kurang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, kondisi kelas cenderung ramai. Dari hasil pengamatan terhadap peserta didik berprestasi akademik, salah satu peserta didik berprestasi akademik seringkali terlihat berjalan-jalan dan mengganggu temannya. Peserta didik berprestasi akademik yang lain tampak sering berbicara dan menjelaskan kembali apa yang disampaikan guru. Ada pula peserta didik berprestasi akademik yang cenderung diam dan hanya berbicara kepada teman sebangkunya. Perilaku-perilaku yang tampak pada peserta didik berprestasi akademik diduga disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakter mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Yusuf (2014: 339) menyatakan bahwa penelitian studi kasus merupakan pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, utuh, holistik, intensif, dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan I yang beralamat di Jalan Tukangan, Nomor 6, Kelurahan Tegal Panggung, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta. Salah satu alasan dilaksanakannya penelitian di sekolah tersebut adalah karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar yang cukup diminati di kota Yogyakarta, di mana di kelas V SD tersebut didapati peserta didik yang berprestasi akademik, tetapi terlihat kurang menikmati proses pembelajaran. Adapun pengambilan data dilaksanakan pada semester semester genap, yaitu pada 4-10 Mei 2017.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tentang gaya belajar peserta didik berprestasi akademik kelas V SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta. Kota Yogyakarta. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive-sampling* dengan informan penelitian yaitu siswa yang berprestasi akademik, orang tua/wali siswa, dan wali kelas siswa yang bersangkutan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara langsung antara penanya dengan sumber informasi (yang ditanya).

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data. Instrumen dalam penelitian ini diadaptasi dari pedoman

observasi dan wawancara yang disusun oleh Aminatun (2013) dalam penelitian dengan tema yang sama mengenai gaya belajar peserta didik berprestasi akademik. Sugiyono (2011: 292) mengungkapkan, dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010: 335). Aktivitas analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara mendalam dengan tiga peserta didik berprestasi akademik, wali kelas V, orang tua peserta didik berprestasi akademik, dan transkrip wawancara, diperoleh data penelitian sebagai berikut.

Gaya Belajar JU

JU adalah peserta didik laki-laki yang memiliki nilai akademik terbaik pertama di kelas V. JU terbiasa belajar dengan hal-hal yang bersifat visual, misalnya membaca buku dan catatan, memperhatikan presentasi, atau materi di papan tulis. Ia selalu mencatat apa yang disampaikan dan ditulis guru di papan tulis atau ditampilkan menggunakan proyektor. Dilihat dari tulisannya, catatan JU terbilang rapi, bahkan dibandingkan peserta didik perempuan. Ia biasa belajar dengan mengingat bacaan. JU termasuk peserta didik yang cepat dalam membaca sebuah tulisan. Di rumah, JU memiliki banyak buku bacaan, dan menurut penuturan orang tuanya, JU tipe anak yang ketika mendapat buku bacaan baru, ia akan membacanya terus-menerus. Ketika

Gaya Belajar Peserta (Nur Rahman A. B. A.) 2.005 diwawancarai, JU cenderung menjawab dengan jawaban yang singkat dan pendek.

Saat kegiatan belajar, JU cepat menangkap materi yang dijelaskan secara lisan oleh guru. Ia juga tampak sering berdiskusi dengan teman-teman di sebelahnya. Ia biasa belajar hanya dengan membaca, dan tidak dengan mengeraskan bacaan. Ia juga jarang belajar dengan bergerak atau beraktivitas. Tempo bicara JU sedang, dan penjeadaan yang jelas. Saat belajar, ia mudah terganggu oleh suara-suara. JU tidak menyukai seni musik.

Ketika diminta diam atau menunggu dalam waktu yang lama, JU dapat menunggu dengan tenang. Ia jarang belajar sambil mengetukkan tangan, kaki, atau benda lain saat belajar. Meskipun begitu, saat di kelas, terkadang ia terlihat bermain-main sendiri dengan tangan atau benda-benda miliknya. JU tidak pernah membaca sambil menunjuk bacaannya. Ketika guru memberikan pertanyaan, JU biasa langsung menjawab tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu. Ia biasa bicara sambil menggerakkan tangannya. Ia juga biasa mendekati lawan bicara ketika berbincang atau berdiskusi. JU menyukai kegiatan olahraga, yaitu sepak bola, jogging, dan bersepeda.

Berdasarkan paparan di atas, JU menunjukkan ciri-ciri yang ada pada gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Meskipun begitu, yang tampak paling dominan adalah gaya belajar visual.

Gaya Belajar VA

VA adalah peserta didik laki-laki yang memiliki nilai prestasi akademik terbaik kedua di kelas V. Ia biasa belajar dengan hal-hal yang bersifat visual, seperti catatan, tulisan di papan tulis, dan materi yang ditampilkan di proyektor. Ia juga bisa memahami apa yang dijelaskan secara lisan oleh guru. Di kelas, VA biasa belajar sambil bergerak atau berjalan-jalan di kelas. Ia tidak segan untuk berpindah tempat duduk atau bahkan menulis di lantai yang berada di dekat papan tulis, ketika ia merasa kurang jelas. VA belajar dengan

mengulang-ulang bacaan. Meskipun tidak menyukai musik, ia tidak mudah terganggu oleh keributan.

Di kelas, VA sering belajar sambil bermain-main alat tulis dan berbincang dengan teman-teman yang ada di dekatnya. Ia biasa mendekati lawan bicara ketika bercakap-cakap. Tempo bicara VA relatif cepat dengan penjeadaan yang jelas. Ia senang berdiskusi dengan temannya saat kegiatan pembelajaran maupun saat istirahat.

Gerakan bola mata VA lebih sering bergerak ke samping. Tulisan tangan VA tergolong kurang bagus. Ia selalu mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. VA senang dengan kegiatan olahraga seperti sepak bola atau futsal. Ia merasa kesulitan jika diminta menunggu atau duduk diam dalam waktu yang lama.

Sebagaimana JU, VA juga menunjukkan ciri-ciri yang ada pada gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Namun, gaya belajar yang tampak paling dominan adalah gaya belajar kinestetik.

Gaya Belajar AP

AP adalah peserta didik laki-laki yang memiliki nilai prestasi akademik terbaik ketiga di kelas V. Saat kegiatan pembelajaran, AP lebih cepat memahami materi yang disampaikan secara lisan oleh guru. Ia biasa mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ia terkadang mencatat materi yang ditampilkan guru di papan tulisan atau proyektor. Dilihat dari tulisannya, tulisan tangan dan kerapian catatan AP tergolong kurang rapi.

Saat di kelas, AP sering bermain-main dengan barang-barang miliknya, dan mengetuk-ngetukkan jari saat belajar. Ia biasa membaca sambil menunjuk bacaan atau menggerakkan bibir. AP senang berdiskusi dan bercakap-cakap dengan teman-temannya. Ia biasa mendekati lawan bicaranya. Tempo bicara AP termasuk cepat dengan penjeadaan yang jelas. Ketika diwawancarai, AP lebih senang menjawab dengan jawaban yang singkat, dan ia agak sering

kesulitan saat memilih kata-kata yang akan ia ucapkan.

AP menyukai kegiatan seni musik, lebih-lebih lagi menggambar. AP merasa kesulitan ketika diminta untuk duduk diam atau menunggu dalam waktu yang lama. Saat menunggu dijemput, AP terkadang mengisi waktu dengan bermain-main atau bersepeda di lingkungan sekolah menggunakan sepeda temannya. AP menyukai kegiatan olahraga, khususnya bersepeda.

Sama halnya dengan JU dan VA, AP menunjukkan ciri-ciri gaya belajar secara visual, auditori, dan kinestetik. Adapun gaya belajar yang paling tampak menonjol pada AP adalah gaya belajar kinestetik.

Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik

Semua peserta didik berprestasi akademik menunjukkan karakteristik gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik dengan komposisi yang berbeda sehingga menghasilkan kecenderungan gaya belajar yang berbeda.

Tabel 1. Perbandingan Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik

| Peserta Didik Berprestasi Akademik | Intensitas Karakteristik Gaya Belajar | | | Kesimpulan Dominasi Gaya Belajar |
|------------------------------------|---------------------------------------|----------|------------|----------------------------------|
| | Visual | Auditori | Kinestetik | |
| JU | 7 | 2 | 3 | visual |
| VA | 2 | 4 | 6 | kinestetik |
| AP | 4 | 5 | 7 | kinestetik |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa setiap peserta didik berprestasi akademik menunjukkan karakteristik ketiga gaya belajar dengan gaya dominan yang berbeda. Intensitas karakteristik gaya belajar JU menonjol dengan urutan visual, auditori, dan kinestetik. Adapun pada VA dan AP menonjol dengan urutan kinestetik, auditori, dan visual.

JU menunjukkan ciri ketiga gaya belajar dengan proporsi menonjol pada visual. Adapun auditori dan kinestetiknya lebih rendah. AP menutupi kelemahan gaya belajar visual dengan gaya belajar kinestetik. JU cenderung beraktivitas

fisik paling sedikit dibanding peserta didik berprestasi akademik yang lain. Gambaran tersebut juga menjelaskan bahwa subjek yang cenderung bergaya belajar visual, kurang pada gaya belajar auditori. Sebaliknya, subjek yang cenderung bergaya belajar auditori, kurang pada gaya belajar visual.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian gaya belajar peserta didik berprestasi akademik di atas, kecenderungan karakteristik gaya belajar visual pada subjek penelitian yakni : a) belajar melalui proses membaca dan menulis, b) tidak pandai memilih kata-kata, c) senang menjawab dengan jawaban singkat, dan d) tempo bicara cepat. Kecenderungan karakteristik gaya belajar auditori pada subjek penelitian yaitu: a) belajar dengan menyimak dan berdiskusi, b) aktif bertanya, dan c) melakukan komunikasi internal. Kecenderungan karakteristik gaya belajar kinestetik adalah: a) aktif bergerak saat belajar, b) aktif menjawab pertanyaan, dan c) antusias mengikuti aktivitas fisik, seperti berolah raga, pramuka, dan bermain drama.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun peserta didik berprestasi akademik menggunakan kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, tetapi tidak didapati kecenderungan gaya belajar tertentu pada peserta didik berprestasi akademik karena masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Satu peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, dan dua peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap peserta didik berprestasi akademik menunjukkan gaya belajar dominan tertentu. Satu peserta didik berprestasi akademik menggunakan gaya belajar dengan porsi dominan visual, baru kemudian kinestetik, dan auditori. Sedangkan dua peserta didik yang lain cenderung

Gaya Belajar Peserta (Nur Rahman A. B. A.) 2.007 menggunakan gaya belajar dengan porsi dominan kinestetik, baru kemudian auditori, dan visual.

Selain itu, dapat disimpulkan pula bahwa tidak didapati suatu kecenderungan gaya belajar dari peserta didik berprestasi akademik, dengan melihat bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ialah:

1. Guru sebaiknya merancang metode pembelajaran yang mengombinasikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Guru memberikan tugas atau peran tertentu pada peserta didik yang berprestasi akademik sehingga mereka tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal dan tidak mengganggu peserta didik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatun, A. (2013). *Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghufroon, M. & Rita. (2012). *Gaya Belajar; Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. (2009). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prashing, B. (2007). *The Power of Learning Style*. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf. A.M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.